

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Waste* yang teridentifikasi adalah *waste of motion*, *waste of waiting* dan *waste of inventory* yang mana *waste* terlihat setelah melakukan pengauditan dengan *form* audit 5S dan observasi pengamatan langsung pada gudang.
2. *Waste* yang paling dominan pada gudang adalah *waste of motion*, *waste* tersebut terlihat dari perhitungan pengamatan waktu secara langsung dan pengauditan menggunakan *form* audit 5S.
3. Tahapan persiapan, tahapan ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data alat-alat yang ada di dalam gudang dan melakukan sosialisasi terhadap seluruh pihak yang berperan pada gudang, lalu melakukan pengecekan awal dengan menggunakan *form* audit 5S, melakukan pembuatan struktur organisasi 5S sehingga setiap orang memiliki tanggung jawab pada budaya ini, dan melakukan perancangan perbaikan.

4. Perancangan *Seiri* (Ringkas)

Perancangan yang menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi di akibatkan banyaknya terjadi pencampuran pada komponen dan *material* serta komponen dan *material* diletakkan tidak sesuai dengan jenis dan fungsinya, sehingga menyebabkan *waste of motion* pada gudang PDAM Kota Padang. Perancangan ini menekankan terhadap pensortiran barang yang ada pada gudang.

5. Perancangan *Seiton* (Rapi)

Perancangan yang memperbaiki permasalahan *waste of motion* yang diakibatkan kesulitan pekerja dalam mencari komponen dan *material*. Kerapian adalah masalah utama pada gudang PDAM Kota Padang, banyak waktu terbuang yang tidak memiliki nilai tambah dikarenakan susunan komponen dan *material* kurang baik dan belum

adanya pelabelan pada setiap komponen dan *material* yang kadang membuat operator kebingungan dalam mencari komponen dan *material* yang dibutuhkan. Serta *layout* penataan komponen dan *material* yang kurang baik serta, serta tidak efektifnya beberapa rak, karena memiliki kapasitas yang dinilai kurang memadai dengan permasalahan tersebut dilakukan perancangan ulang dengan menghitung keefektifan rak tersebut dengan menggunakan antropometri. Perancangan ini sangat memperhatikan kerapian yang ada pada area gudang.

6. Perancangan *Seiso* (Resik)

Kebersihan juga salah satu faktor penyebab utamanya permasalahan *waste* yang terjadi pada gudang PDAM Kota Padang, banyaknya tumpukan sampah membuat operator terkadang kesulitan dalam melakukan pembawaan barang, serta membuat lingkungan kerja menjadi tidak baik, karena sampah yang menumpuk menimbulkan bau yang tidak sedap. Belum adanya pengecekan secara berkala dan kesadara pihak perusahaan dalam melakukan perbaikan ini, perancangan ini sangat penting karena menekankan terhadap kebersihan pada area gudang.

7. Perancangan *Seiketsu* (Rawat)

Perancangan ini berguna agar gudang memiliki standar dalam memperbaiki dalam pelaksanaan 5S sehingga budaya ini dapat terus terjaga agar gudang perusahaan menjadi lebih baik, seperti pimpinan gudang dapat memahami dan mampu menjelaskan pentingnya budaya 5S pada gudang, perusahaan mampu melakukan *training* budaya 5S setiap 3 bulannya. Perancangan ini lebih memberikan standar utama yang mana dapat mengedukasi semua orang baik itu operator maupun tamu yang berkunjung, agar budaya 5S dipertahankan pada gudang. Pada perancangan ini juga diberikan SOP agar perusahaan tidak memiliki kesulitan dan kehilangan komponen dan *material* lagi.

8. Perancangan *Shitsuke* (Rajin)

Perancangan ini digunakan mengharapkan bagaimana karyawan menjaga budaya tersebut seperti pemberian peran dan tanggung jawab agar

budaya 5S terus terlaksana dan menjadi budaya yang tidak bisa dilepaskan dari gudang PDAM Kota Padang dengan memberikan poster poster yang membuat area gudang terpacu dalam menjaga gudang. Perancangan ini harusnya member efek jangka panjang pada gudang karena perancangan ini sangat berkaitan dengan konsep *kaizen* yang mana perusahaan selalu dapat meningkatkan kinerja sehingga selalu menjadi kondisi gudang yang ideal.

6.2. Saran

1. Perusahaan dapat melakukan perancangan implementasi dan usulan yang telah diberikan, dan pihak manajemen gudang dapat menjaga budaya 5S yang telah diberikan sehingga tidak lagi terjadinya *waste* pada perusahaan.
2. Perusahaan dapat memakai *form* audit 5S sebagai acuan penilaian kondisi ideal budaya 5S.
3. Setelah dilakukan pengimplementasian diharapkan perusahaan selalu melakukan inspeksi dengan menggunakan *form* audit 5S, dan membandingkan *score level* pada setiap melakukan inspeksi.
4. Perusahaan dapat mempertahankan kondisi ideal setelah dilakukannya pengimplementasian budaya 5S.